

FACTORS ANALYSIS OF IPIP-BFM-50 AS BIG FIVE PERSONALITY MEASUREMENT IN BUGIS-MAKASSAR CULTURE

Oleh

Titin Florentina P; Syahrul Alim
titin.florentina@universitasbosowa.ac.id
 Universitas Bosowa

ABSTRACT

Cultural influence is suspected to be one of the factors forming human personality. Cultural differences contribute significantly to behavior so the existence of a personality measurement tool that matches the cultural values needs to be appreciated. This study aims to examine the psychometric properties of the IPIP-BFM-50 personality measurement tool in the context of the Bugis-Makassar culture. As many 427 students were involved by using insidental sampling techniques. Construct validity testing uses exploratory factor analysis method by JASP program. The results showed the big five personality reveal one new dimension. The dimensions of extraversion, consciousness, and emotional are each explained by ten items while the intellectual dimension is explained by nine items and the last agreeableness dimension shows the tendency to form a new dimension, namely selfishness. A total of three items explain the dimension of selfishness, one dimension is declared zero loading and the others were consistent in the agreeableness dimension. The KMO value was 0.887 with P batlet's test <0.001 and the total variance explained was 53.682 (54%). Furthermore, the reliability coefficient of each dimension varies, that is 0.881 extraversion; consciousness 0.866; emotional stability 0.918; intellectual 0.868; agreeableness 0.744 and selfishness 0.50.

Keywords: IPIP-BFM-50; big five personality; culture; Bugis-Makassar

A. PENDAHULUAN

Budaya merupakan konstruk sosial dan sejarah yang menjadi pembentuk suatu keyakinan dalam masyarakat yang mengarahkan seseorang berperilaku (Kashima, 2016). Pada prinsipnya esensi budaya sangat mendasar yang dipercaya memberi warna bagi pemikiran dan perilaku manusia (Gelfand & Kashima, 2016). Perbedaan latar belakang budaya berkorelasi dengan perbedaan karakteristik kepribadian individu. Menurut Phares, kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang membedakan orang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Krishnan, 2016). Kepribadian bisa menyangkut aspek kognisi, motivasi, emosi, memory, keinginan dll. Ada banyak alat ukur kepribadian dari berbagai pendekatan telah digunakan saat ini, namun

untuk memperoleh gambaran kepribadian yang representatif, maka penggunaan alat ukur yang valid dan reliabel menjadi tolak ukur utama.

Salah satu pendekatan teori yang paling populer untuk menggambarkan kondisi kepribadian manusia ialah pendekatan trait. Trait dapat didefinisikan sebagai aspek yang cenderung menetap pada diri seseorang yang menjadi karakteristik dari kepribadiannya dan bersifat unik. Teori ini beranggapan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh trait-trait yang dimilikinya. Saat ini para peneliti mengelompokkan trait menjadi lima besar, dengan dimensi bipolar yang disebut *Big Five* (Feish, 2008; Hogrefe & Huber, 2002). *Big Five* adalah taksonomi kepribadian yang disusun berdasarkan pendekatan lexical, yaitu mengelompokkan kata-kata atau bahasa yang digunakan di dalam kehidupan sehari-hari,

untuk menggambarkan ciri-ciri individu yang membedakannya dengan individu lain.

Pemilihan nama *Big Five* bukan berarti kepribadian itu hanya ada lima melainkan pengelompokan dari ribuan ciri/trait ke dalam lima himpunan besar yang berikutnya disebut dimensi kepribadian. Perkembangan taksonomi kepribadian *Big Five* semakin pesat setelah penelitian yang dilakukan terus menerus di berbagai negara. Beberapa alat ukur telah dikembangkan, antara lain *Big Five Inventory* dikembangkan oleh John (1990) yang terdiri dari 44 aitem; IPIP yang terdiri dari 100 aitem maupun versi singkat 50 aitem yang dikembangkan oleh Goldberg (1992), IPIP-Neo Pi-R /FFI oleh Costa & McCrae (Hogrefe & Huber, 2002; John, Robins, & Pervin, 2008; Ramdhani, 2012).

Banyak penelitian kepribadian yang menggunakan struktur trait yang dimiliki oleh *Five Factor Model* karena dianggap mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kepribadian serta memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Menurut *Five Factor Model*, ada 5 (lima) dimensi dasar dari kepribadian individu yaitu: *Emotional stability/Neuroticism*, *Extraversion*, *Intellectual/Openness to Experience*, *Agreeableness*, dan *Conscientiousness* (Goldberg, Costa & McCrae).

1. Extraversion

Aspek ini ditandai oleh adanya semangat dan keantusiasan. Individu ekstrasver bersemangat di dalam membangun hubungan dengan orang lain. Mereka tidak pernah sungkan berkenalan dan secara aktif mencari teman baru. Keantusiasan mereka ini tercermin di dalam pancaran emosi positif. Mereka tegas dan asertif dalam bersikap. Bila tak setuju, mereka akan menyatakan tidak sehingga mereka mampu menjadi pimpinan sebuah organisasi. Sementara individu yang

memiliki skor negatif pada aspek ini akan memperlihatkan sifat yang bertentangan, seperti lebih senang menyendiri, *passive*, tidak mampu mengekspresikan emosinya, dll. Aspek ini meliputi: Penuh kasih sayang (*affectionate*), cerewet (*talkative*), Minat berkelompok (*joiner*), memiliki perasaan cinta kasih (*loving*) bersemangat (*passionate*).

2. Emotional stability/Neuroticism

Sifat *neuroticism* berkaitan dengan emosi negatif seperti rasa khawatir, tegang, dan takut. Individu yang memiliki nilai kemantapan emosional positif cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Sebaliknya, individu yang memiliki *neuroticism* tinggi memiliki sifat cemas yang dominan dan mudah gugup dalam menghadapi permasalahan. Mereka mudah menjadi marah bila berhadapan dengan situasi yang tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Secara umum, mereka kurang mempunyai toleransi terhadap kekecewaan dan konflik. Aspek-aspek dalam *Neuroticism* meliputi: Kecemasan (*Anxiety*), Kemarahan (*Anger/temperamental*), emosional (*emotional*), kesadaran diri (*Self-consciousness*), *self-pitying* (rendah diri), dan kerapuhan (*Vulnerability*).

3. Intellect/Openness

Dimensi ini erat kaitannya dengan keterbukaan wawasan dan orisinalitas ide. Mereka yang terbuka siap menerima berbagai stimulus yang ada dengan sudut pandang yang terbuka karena wawasan mereka tidak hanya luas namun juga mendalam. Mereka senang dengan berbagai informasi baru, suka belajar sesuatu yang baru, dan pandai menciptakan aktivitas yang di luar kebiasaan. Merasa terlihat menikmati hidup dan terbuka dengan pengalaman-

pengalaman baru, kreatif, *imaginative*, memiliki rasa keingintahuan dan menyenangkan pembaharuan-pembaharuan. Sedangkan individu yang memiliki nilai negatif cenderung memperlihatkan perilaku yang bertolakbelakang, seperti bersifat konservatif serta tidak memiliki daya kreatifitas. Aspek ini meliputi: kemampuan imajinasi (*Imaginative*), kreatif (*creative*), asli (*original*), menyenangkan keseragaman (*prefer variety*), rasa ingin tahu (*curious*).

4. *Agreeableness*

Aspek ini mengindikasikan ketulusan dalam berbagi, kehalusan perasaan, fokus pada hal-hal positif pada orang lain. Di dalam kehidupan sehari-hari mereka tampil sebagai individu yang baik hati, dapat kerjasama, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, mereka cenderung mudah percaya dan baik hati. Sedangkan individu yang memiliki skor negatif memperlihatkan sifat tidak suka berteman, perasaan curiga, kikir, dan senang mengkritisi orang lain. Aspek ini meliputi: Kepercayaan (*Trusting*), berhati lembut (*softhearted*), murah hati (*generous*), penerimaan (*acquiescent*), toleransi (*lenient*), baik hati (*good-natured*).

5. *Conscientiousness*

Dimensi ini merujuk pada kesungguhan dalam melakukan tugas, bertanggung jawab, dapat diandalkan, dan menyukai keteraturan dan kedisiplinan. Di dalam kehidupan sehari-hari mereka tampil sebagai seorang yang hadir tepat waktu, berprestasi, teliti, dan suka melakukan pekerjaan hingga tuntas. Selain itu, individu yang mempunyai skor tinggi cenderung mendengarkan kata hati dan mengejar tujuan dengan terarah dan cenderung bertanggungjawab, gigih dan berorientasi pada prestasi. Sementara yang

skornya rendah ia akan cenderung menjadi pemalas dan mudah menyerah. Aspek ini meliputi: kehati-hatian (*conscientious*), pekerja keras (*hardworking*), disiplin (*punctual*), ambisius (*ambitious*), tekun (*persevering*), dan perencana yang baik (*well-organized*). (Bessi, 2016; Feish, 2008; Krishnan, 2016; Ramdhani, 2012).

Pengukuran kepribadian dengan pendekatan *Five Faktor Personality* telah banyak dilakukan, salah satu diantaranya adalah *Big-Five Factor Markers (BFM)*. Adapun penelitian ini akan menggunakan alat ukur IPIP-BFM-50 yang memiliki jumlah aitem 50 butir yang diadaptasi dari *International Personality Item Pool (IPIP)*. Alat ukur ini telah diadaptasi ke dalam konteks budaya dan bahasa Indonesia (Akhtar & Azwar, 2019).

Penelitian mengenai alat ukur Big Five pernah dilakukan di beberapa *background* budaya yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa negara seperti Afrika, Amerika, Philipina dan Mexico memiliki perbedaan profil kepribadian dengan teori *big five personality* (Boyle, Gregory J; H. Saklofske, Donald; Matthews, 2015). Penelitian serupa pernah juga dilakukan di Indonesia oleh Suminar (1997) yang menguji validitas konstruk alat ukur *Personality Characteristic Inventory (PCI)*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa hanya empat faktor kepribadian yang ada di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian serupa dilakukan oleh Halim (2002) yang membandingkan *big five* faktor antara mahasiswa Indonesia dan Amerika dengan menggunakan *NEO-Personality Inventory Revised* dan *OMNI Berkeley Personality Profile*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 2 dari 5 faktor dari kepribadian *Big Five* menunjukkan hasil yang sama yaitu pada

faktor *Neuroticism* dan *Conscientiousness*. Sementara 3 faktor lain yaitu *Extraversion*, *Agreeableness* dan khususnya *Openness* ditemukan berbeda antara mahasiswa Amerika dan Indonesia.

Penelitian oleh Endah Mastuti (2005) dengan menggunakan *NEO-PI-R Facet Scales* pada subyek sebanyak 110 mahasiswa berlatar belakang budaya Jawa. Hasil penelitian menunjukkan faktor kepribadian bertambah menjadi 6 yaitu *Morality* (Mastuti, 2005).

Beberapa penelitian di atas mengilustrasikan bahwa trait-trait dalam teori *big five personality* belum bisa diaplikasikan secara umum di semua negara. Penggunaannya masih terkendala faktor budaya suatu masyarakat yang menjadi salah satu aspek sangat mempengaruhi kepribadian individu (Gelfand & Kashima, 2016; Kashima, 2016). Hal ini terbukti dari beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan faktor-faktor baru di luar dari lima faktor yang telah dipatenkan oleh teori *big five personality*.

Alat ukur kepribadian yang ditemukan dan dikembangkan dengan berlatarbelakang budaya barat tidak serta-merta dapat diaplikasikan pada semua budaya. Jika dipaksakan, maka gambaran kepribadian individu mustahil bisa digali secara lengkap dan mendalam. Sehingga tujuan alat ukur yang semestinya mengukur apa yang seharusnya diukur menjadi buram dan hasil pengukurannya pun tidak dapat diandalkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah akan difokuskan pada 1) Berapa banyak faktor yang mampu diungkap oleh alat ukur kepribadian *big five* IPIP BFM 50 versi adaptasi, 2) Apakah alat ukur kepribadian *big five* IPIP BFM 50 memiliki properti psikometrika yang baik?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melibatkan sebanyak 427 orang responden. Kriteria responden ialah mahasiswa, usia minimal 17 tahun, berlatar belakang budaya Bugis dan/atau Makassar, dan bersedia berpartisipasi di dalam penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menggunakan teknik insidental sampling. Alat ukur yang digunakan ialah IPIP-BFM-50 versi adaptasi yang telah dilakukan oleh Akhtar & Azwar (Akhtar & Azwar, 2019). Adapun instrument pengumpulan data menggunakan model skala likert dengan lima pilihan jawaban. Pengumpulan data dilakukan baik secara langsung maupun secara online.

Analisis data diawali dengan pengujian reliabilitas alat ukur menggunakan formula *internal consistency alpha cronbach*. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan merupakan representasi dari keterpercayaan skala IPIP-BFM-50 versi adaptasi. Selanjutnya dilakukan analisis faktor dengan menggunakan bantuan aplikasi JASP. Analisis faktor digunakan untuk mengetahui jumlah faktor yang bisa diungkap pada subyek yang berlatar belakang budaya Bugis-Makassar. Tipe analisis faktor yang digunakan adalah jenis *exploratory factor analysis* (EFA) yang bertujuan untuk mengungkap jumlah faktor penyusun suatu konstruk. Pengujian validitas konstruk dimaksudkan untuk melakukan verifikasi apakah alat ukur IPIP-BFM-50 versi adaptasi sejalan dengan konstruk teoritik *Big Five personality* yang menjadi landasan teorinya. Selain itu, pengujian analisis konstruk sangat penting dilakukan karena adanya perbedaan budaya asal dimana alat ukur IPIP-BFM-50 dibuat.

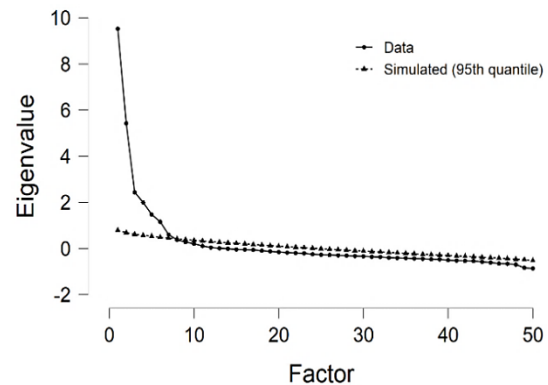
Alat ukur IPIP-BFM-50 versi adaptasi telah dibuat dalam bentuk booklet dan siap untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur ini terlebih dahulu divalidasi secara tampang (*face validity*) oleh ahli/expert sehingga diharapkan mampu memberikan kesan pertama yang baik dari para responden. Uji validitas tampang juga menyangkut penggunaan huruf, baik dari segi ukuran maupun dari jenis huruf yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Validitas Konstrak

Pengukuran kepribadian dengan menggunakan skala IPIP-BFM-50 menunjukkan hasil yang berbeda sebagaimana dasar teori *Big Five personality*. Tipe kepribadian yang secara teoritis digolongkan menjadi lima komponen ternyata tidak terbukti pada individu yang berlatar belakang budaya Bugis-Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tambahan satu faktor komponen kepribadian dalam *big five*, sehingga kepribadian individu dengan latar belakang budaya Bugis-Makassar dikelompokkan menjadi enam faktor.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat para ahli yang meyakini faktor budaya suatu masyarakat yang menjadi salah satu aspek sangat mempengaruhi kepribadian individu (Gelfand & Kashima, 2016; Kashima, 2016). Hal ini semakin mempertegas bahwa budaya menjadi salah satu aspek utama penentu kepribadian individu sehingga pengukuran kepribadian semestinya mempertimbangkan hal-hal yang bersifat indigenous tersebut.



Gambar 1. Jumlah faktor pada alat ukur IPIP BFM 50

Gambar di atas menunjukkan visualisasi jumlah faktor kepribadian pada alat ukur IPIP BFM 50 versi translasi khususnya pada mahasiswa berlatarbelakang budaya Bugis-Makassar. Sangat jelas terlihat bahwa terdapat tambahan faktor baru dalam kepribadian jika ditinjau dari perbedaan budaya. Selanjutnya, hasil komputasi analisis faktor memperlihatkan nilai KMO sebesar 0,887 ($>0,5$) dan Bartlett-Test $< 0,001$. Nilai KMO yang dipersyaratkan harus melebihi 0,5 dengan taraf signifikansi di bawah 0,05. Artinya hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa proses analisis faktor bisa dilanjutkan ke tahap perhitungan faktor loading; jumlah faktor penyusun suatu konstruk serta total varian yang bisa dijelaskan pada table 1 (*terlampir*)

Perolehan nilai faktor loading dan distribusi masing-masing aitem sudah sesuai dengan teori namun terdapat beberapa aitem yang memiliki *crossloading* dan bahkan ditemukan aitem yang tidak memiliki faktor loading memadai/*zero loading*. Penyebab aitem tidak berfungsi dengan baik karena faktor ambiguitas isi pernyataan pada aitem sehingga tidak mampu membedakan jawaban diantara responden (Azwar, 2016a). Selain itu beberapa aitem di atas tidak memiliki loading faktor atau zero loading karena standar minimal loading faktor yang dipakai ialah di

atas 0,35. Artinya aitem-aitem tersebut dianggap tidak layak untuk dipakai dalam pengukuran kepribadian individu. Hasil analisis secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

Selanjutnya, persebaran aitem alat ukur IPIP BFM 50 menunjukkan bahwa aspek *emotional stability*, *extraversion* dan aspek *consciousness*, masing-masing berada pada faktor 1, 2, dan faktor 3 dengan jumlah 10 aitem yang semuanya berada sesuai dengan aspeknya. Ketiga aspek ini telah sejalan dengan konsep teori yang *big five*. Sementara itu faktor 4 meliputi aitem-aitem yang bermuatan sesuai dengan aspek *intellectual* namun terdapat satu aitem yang memiliki zero loading yakni aitem no.6 (*Tidak memiliki imajinasi yang baik*) sehingga keseluruhan aspek ini hanya berisi sembilan aitem. Sementara itu, aspek *agreeableness* menempati dua faktor, yakni faktor lima dan enam. *Agreeableness* pada faktor ke lima terdiri dari enam aitem (2;3;4;8;9;10) sedangkan pada faktor ke enam hanya tiga aitem (1;5;7) dan satu aitem dinyatakan mengandung zero loading (aitem AG6). Aitem *agreeableness* pada faktor ke enam cenderung menunjukkan trait berbeda dari *agreeableness* versi asli. Setelah ditelaah lebih dalam, aitem-aitem pada faktor ke enam berisi aitem-aitem yang bermuatan anti sosial sehingga faktor ini dinamakan *selfishness*. Adapun aitem-aitem pada faktor ke 6 dapat dilihat pada tabel 2 (*terlampir*)

Tabel 2 memperlihatkan aitem-aitem pada aspek *agreeableness* yang cenderung membentuk satu faktor walaupun hanya terdiri dari tiga aitem. Masing-masing aitem tersebut bermuatan negatif dan cenderung bersifat antisosial. Jika merujuk pada teori *Big Five* maka aitem-aitem di atas merupakan satu kesatuan dengan faktor *agreeableness* namun hal ini tidak berlaku pada mahasiswa

yang berlatarbelakang budaya bugis-makassar. Dalam konteks budaya yang berbeda maka aitem-aitem di atas tidak mampu memferivikasi teori *Big Five* yang menjadi landasan utamanya. Faktor ke enam inilah yang kemudian menjadi pembeda alat ukur IPIP BFM 50 versi adaptasi khususnya di budaya Bugis-Makassar.

Pengukuran kepribadian *big five* telah seringkali dilakukan di berbagai setting budaya diantaranya yang dilakukan oleh Mastuti (2005) pada responden dengan latar belakang budaya Jawa, Primanta (2017) pada responden budaya suku Karo, dan Wahyudi (2019) pada responden berlatar belakang budaya suku Minang (Mastuti, 2005; Primanta, 2017; Wahyudi, 2019). Semua studi yang telah dilakukan di atas tidak sejalan dengan dasar teori *Big Five Personality*. Gambaran *Big Five Personality* pada responden budaya Jawa dan Karo menunjukkan tambahan satu faktor baru, yakni *morality* dan *appreciation*. Sedangkan pada responden dengan latar belakang budaya Minang diperoleh dua faktor baru, yakni *prudence* dan *susceptibility*. Temuan di atas semakin memperjelas bahwa perbedaan budaya menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian seseorang. Oleh sebab itu pengukuran kepribadian harus disusun berdasarkan pendekatan *indigenous* yang hanya dipakai terbatas pada budaya tertentu. Dengan kata lain, alat ukur kepribadian tidak bersifat umum namun bersifat spesifik dan tidak bisa digeneralisasikan.

2. Koefisien reliabilitas

Pengujian koefisien reliabilitas menghasilkan besaran nilai yang berbeda-beda. *Emotional stability* sebesar 0,918; *extraversion* 0,881; *countiousness* 0,866; *intellectual* 0,868; *agreeableness* 0,744; dan *selfishness* 0,50. Nilai reliabilitas terendah

berada pada aspek enam yang berada pada tingkat moderat. Hal ini disebabkan karena jumlah butir pada aspek ini sangat terbatas yakni hanya tiga aitem. Koefisien reliabilitas berkorelasi positif dengan banyaknya jumlah aitem dan responden (Azwar, 2016b).

Penyebab lain yang menjadikan perbedaan koefisien reliabilitas ialah karena muatan faktor/loading faktor yang berbeda pula. Aitem dengan loading faktor yang tinggi akan cenderung memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi begitupula sebaliknya. Berikut tabel perolehan koefisien reliabilitas pada masing-masing komponen pada table 3 (*terlampir*)

3. Sumbangsih efektif (*Total Variance Explained/TVE*)

Secara keseluruhan sumbangsih efektif ke enam dimensi *Big Five Personality* sebesar 53.682. Artinya alat ukur ini mampu memprediksi tipe kepribadian Individu sebesar 54% sementara sisanya 46% diprediksi dari alat ukur kepribadian yang lain. Standar minimal TVE diharapkan berada di atas 50% sehingga alat ukur tersebut dinyatakan mampu mengukur sesuai dengan fungsinya. Tinggi rendahnya TVE sangat ditentukan dengan kualitas aitem sedangkan kualitas aitem dapat dilihat dari faktor loading yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin menaikkan angka sumbangsih efektif alat ukur. Aitem yang baik adalah aitem yang mampu membedakan kemampuan para responden sehingga jawaban yang akan diberikan akan menunjukkan nilai faktor *loading* yang memuaskan (Azwar, 2015).

D. KESIMPULAN

Alat ukur psikologi yang telah melalui proses adaptasi bahasa dan budaya tidak selamanya mampu mengukur sesuai dengan

fungsinya dengan baik. Oleh sebab itu ciri yang bersifat *indigenous* perlu diperhatikan agar pembuatan alat ukur dapat sesuai dengan karaktersitik responden.

Hal ini tergambar jelas dari pengujian validitas konstruk dari IPIP BFM 50 yang memperlihatkan ada enam faktor tipe kepribadian di dalam budaya Bugis-Makassar, yakni *extraversion*; *consciousness*; *agreeableness*; *emotional stability*; *intellectual*; dan *selfishness*. Temuan ini bertentangan dengan teori kepribadian *Big Five Personality* yang menggolongkan kepribadian individu ke dalam lima faktor. Penelitian serupa pernah dilakukan di berbagai latar belakang budaya namun teori *Big Five Personality* seringkali tidak terbukti. Hal ini menandakan bahwa perbedaan budaya merupakan hal yang perlu diperhatikan di dalam membuat alat ukur psikologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., & Azwar, S. (2019). Indonesian Adaptation and Psychometric Properties Evaluation of the Big Five Personality Inventory: IPIP-BFM-50. *Jurnal Psikologi UGM*, 46(Nomor 1), 32–44. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi>
- Aswar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas* (edisi IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi IV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016a). *Dasar-Dasar Psikometrika* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016b). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bessi, A. (2016). Computers in Human Behavior Personality traits and echo

- chambers on facebook. *Computers in Human Behavior*, 65, 319–324. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.08.016>
- Boyle, Gregory J; H. Saklofske, Donald; Matthews, G. (Ed.). (2015). *Measures of Personality and Social Psychological Constructs*. The Boulevard, Langford Lane, Kidlington, Oxford OX5 1GB, UK: Academic Press is an imprint of Elsevier 32 Jamestown Road, London NW1 7BY, UK.
- Feish, J. gregory. (2008). *Theories Of Personality* (Seventh Ed). United States Copyright: The McGraw–Hill Companies, Inc.
- Gelfand, M. J., & Kashima, Y. (2016). ScienceDirect Editorial overview: Culture: Advances in the science of culture and psychology. *Current Opinion in Psychology*, 8, iv–x. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.12.011>
- Hogrefe & Huber. (2002). *Big Five Assessment*. (M. De raad, Boele & Perugini, Ed.). Germany: Huber Publishers.
- John, O. P., Robins, R. W., & Pervin, L. A. (Eds.). (2008). *Handbook of Personality* (Third Edit). London: The Guilford Press.
- Kashima, Y. (2016). Is Culture a Problem for Social Psychology? Stable URL :, 1(1), 103–115.
- Krishnan, S. (2016). Computers in Human Behavior Personality and espoused cultural differences in technostress creators. *Computers in Human Behavior*, 66, 154–167. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.09.039>
- Mastuti, E. (2005). (Adaptasi dari IPIP) pada Mahasiswa Suku Jawa, 7(3), 264–276.
- Primanta, J. A. (2017). *Big Five Personality pada Suku Karo*. USU. Retrieved from repository.usu.ac.id/handle/12345678/2716
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five, 39(2), 189–207.
- Wahyudi, D. (2019). *Gambaran Kepribadian Big Five pada Suku Minangkabau di Kota Medan*. USU. Retrieved from repository.usu.ac.id/handle/12345678/2716)

Lampiran

Tabel 1. Nilai KMO dan Bartlett's test

Bartlett's test			
X ²	df	p	
11053.715		1225.000	< .001
Kaiser-Meyer-Olkin test			
		MSA	
Overall MSA		0.887	
EX1		0.927	
EX2		0.884	
EX3		0.913	
EX4		0.907	
EX5		0.901	
EX6		0.864	
EX7		0.908	
EX8		0.878	
EX9		0.877	
EX10		0.913	
AG1		0.852	
AG2		0.874	
AG3		0.766	
AG4		0.866	
AG5		0.816	
AG6		0.841	
AG7		0.883	
AG8		0.885	
AG9		0.894	
AG10		0.868	
CON1		0.904	
CON2		0.832	
CON3		0.900	
CON4		0.861	
CON5		0.939	
CON6		0.884	
CON7		0.934	
CON8		0.896	
CON9		0.917	
CON10		0.920	
EM1		0.901	
EM2		0.908	
EM3		0.906	
EM4		0.880	
EM5		0.909	
EM6		0.827	
EM7		0.831	
EM8		0.832	
EM9		0.863	
EM10		0.928	
IN1		0.908	
IN2		0.904	
IN3		0.881	

IN4	0.856
IN5	0.871
IN6	0.846
IN7	0.931
IN8	0.913
IN9	0.911
IN10	0.879

Tabel 2. Faktor ke 6 IPIP BFM 50

No	Aspek Selfishness
AG7.	Tidak terlalu tertarik dengan orang lain
AG5.	Tidak tertarik dengan masalah orang lain
AG1.	Tidak terlalu memedulikan orang lain

Tabel 3. Koefisien Reliabilitas

Aspek	r
<i>Emotional stability</i>	0,918
<i>Extraversion</i>	0,881
<i>Countiousness</i>	0,866
<i>Intellectual</i>	0,868
<i>Agreeableness</i>	0,744
<i>Selfishness</i>	0,500

Tabel.4 Loading Faktor Masing-masing Aitem

Factor Loadings							
	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Factor 4	Factor 5	Factor 6	Uniqueness
EX1		0.501					0.578
EX2		0.714					0.403
EX3		0.512					0.577
EX4		0.579					0.561
EX5		0.545					0.571
EX6		0.662					0.445
EX7		0.649					0.414
EX8		0.658					0.487
EX9		0.586					0.571
EX10		0.650					0.478
AG1					0.387		0.513
AG2					0.645		0.527
AG3						0.366	0.693
AG4					0.553		0.625
AG5						0.421	0.729
AG6							0.801
AG7						0.496	0.590

AG8		0.506	0.639
AG9		0.602	0.537
AG10		0.606	0.514
CON1	0.608		0.477
CON2	0.551		0.621
CON3	0.695		0.449
CON4	0.468		0.655
CON5	0.607		0.505
CON6	0.475		0.572
CON7	0.621		0.532
CON8	0.415		0.670
CON9	0.658		0.502
CON10	0.627		0.465
EM1	0.741		0.438
EM2	0.603		0.461
EM3	0.690		0.513
EM4	0.549		0.589
EM5	0.743		0.429
EM6	0.807		0.313
EM7	0.760		0.413
EM8	0.766		0.402
EM9	0.825		0.289
EM10	0.764		0.398
IN1		0.605	0.555
IN2		0.544	0.529
IN3		0.616	0.569
IN4		0.458	0.653
IN5		0.724	0.379
IN6			0.678
IN7		0.685	0.446
IN8		0.605	0.525
IN9		0.497	0.645
IN10		0.746	0.352

Note. Applied rotation method is varimax.

Total Variance Explained							
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings ^a
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total
1	10.259	20.517	20.517	10.259	20.517	20.517	6.543
2	6.389	12.779	33.296	6.389	12.779	33.296	6.448
3	3.210	6.419	39.715	3.210	6.419	39.715	6.803
4	2.749	5.499	45.214	2.749	5.499	45.214	6.336
5	2.249	4.498	49.712	2.249	4.498	49.712	3.897
6	1.985	3.970	53.682	1.985	3.970	53.682	2.487
7	1.440	2.879	56.561				
8	1.175	2.351	58.912				
9	1.052	2.104	61.016				
10	.973	1.945	62.961				
11	.941	1.883	64.843				
12	.835	1.669	66.513				
13	.816	1.631	68.144				
14	.799	1.598	69.742				
15	.752	1.504	71.247				
16	.725	1.451	72.697				
17	.715	1.430	74.127				
18	.666	1.332	75.459				
19	.655	1.309	76.768				
20	.622	1.245	78.013				
21	.595	1.190	79.203				
22	.575	1.151	80.354				
23	.569	1.137	81.491				
24	.549	1.098	82.589				
25	.526	1.052	83.641				
26	.517	1.035	84.675				
27	.496	.991	85.667				
28	.474	.948	86.615				
29	.454	.909	87.524				
30	.441	.883	88.407				
31	.422	.844	89.250				
32	.418	.837	90.087				
33	.391	.781	90.869				
34	.383	.767	91.635				
35	.377	.753	92.389				
36	.368	.736	93.125				
37	.336	.671	93.796				
38	.330	.659	94.455				
39	.318	.636	95.091				
40	.306	.611	95.703				
41	.293	.587	96.289				
42	.271	.542	96.831				
43	.263	.526	97.358				
44	.253	.505	97.863				
45	.243	.486	98.349				
46	.219	.437	98.786				
47	.192	.383	99.169				
48	.171	.341	99.510				
49	.138	.276	99.786				
50	.107	.214	100.000				

Extraction Method: Principal Component Analysis.